

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior digunakan untuk meramalkan dan menjelaskan perilaku manusia yang lebih mendetail dan terstruktur. TPB merupakan keinginan seseorang untuk melakukan tingkah laku tertentu. *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) dikemukakan oleh Icek Azjen dan Martin Fishbein dan merupakan teori yang dikembangkan dari teori sebelumnya yakni *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) yang dicetuskan pertama kali pada tahun 1980 (Simanihuruk, Tamba, and Sagala 2021). Keinginan diartikan untuk memperoleh faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, yang mengindikasikan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba (Aji *et al.*, 2022). Teori ini juga menjelaskan bahwa individu yang melakukan tingkah laku tertentu maka muncul niat berperilaku yang dipengaruhi faktor *behavioral belief, normative belief, dan control belief* (Vajarini, 2022).

Menurut Abdullah & Hussin (2021) dalam Ajzen (1991) menjelaskan tiga faktor TPB yaitu :

1. *Behavioral belief*, percaya bahwa akan terjadinya suatu perilaku. Bisa diartikan bahwa seseorang memiliki kepercayaan atas hasil suatu tingkah laku dan evaluasi tentang hasil perilaku (*beliefs strength and outcome evaluation*). sikap yang diperoleh bisa berupa tingkah laku

yang positif maupun negatif.

2. *Normative beliefs*, kepercayaan pada keinginan yang muncul dari penyebab individu lain dan dorongan untuk memenuhi tujuan yang diharapkan tersebut. Bisa diartikan bahwa keyakinan tentang harapan normatif dan motivasi seseorang dalam memenuhi keinginan itu (*normative beliefs and motivation to comply*). Dengan maksud lain, *normative beliefs* merupakan semangat dari eksternal yang dapat menyebabkan tingkah laku. Keyakinan normative melahirkan tekanan sosial yang dirasakan (norma subyektif).

3. *Control beliefs*, kepercayaan akan suatu hal yang mendukung atau memperlambat tindakan yang dituju (*control beliefs*) dan persepsi terhadap tindakan serta kekuatan yang mendukung atau memperlambat tindakan tersebut (*perceived power*).

Menurut Sakdiyah dkk (2019) TPB difungsikan untuk mengukur tingkat penerimaan tek/nologi. *Theory of Planned Behavior* adalah teori perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA adalah teori aksi atau tindakan yang memiliki pendapat dengan satu kepercayaan bahwa respon dan perilaku seseorang. Dalam TRA minat individu terhadap tingkah laku dibuat berdasarkan dua faktor utama yaitu sikap terhadap tingkah laku dan norma subyektif.

TPB merupakan teori yang berpusat pada *behavioral intentions* dalam pengambilan keputusan yang didasari karena adanya kepercayaan seseorang (Julian et al. 2019). Intentions merupakan jawaban dari cara berpikir yang

mengarah kepada perilaku individu (Parker, 2004). TPB menghubungkan antara *intention* dan tingkah laku dan bukan merupakan suatu kebetulan.

2.1.1 Teori Harapan

Berdasarkan Teori Vroom dalam Pramiana (2023) individu yang berkeinginan mencapai tujuan tertentu akan terdorong secara intrinsik untuk melakukan suatu kegiatan. Jika keyakinannya terhadap pencapaian hasil yang signifikan kuat, maka individu tersebut akan menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Dengan demikian, teori ini menyoroti hubungan saling mempengaruhi antara apa yang diinginkan dan apa yang diperlukan. Victor H. Vroom dalam karyanya yang berjudul “Work and Motivatin” pada tahun 1964, memperkenalkan teori harapan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu terkait dengan pencapaian tujuan. Dengan kata lain kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara harapan individu dan kebutuhan, serta keyakinan bahwa perusahaan akan memenuhi keinginan personal sebagai imbalan atas dedikasi dalam pekerjaan (Muzialani, Handayani, and Chandra 2022).

2.2 Teori Variabel Dependen dan Independen

2.2.1 Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Menurut Bedyana dkk (2023) Minat adalah ketika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu, seseorang tersebut menganggap bahwa topik atau aktivitas tersebut menarik dan membuatnya tertantang, bisa dikatakan bahwa seorang tersebut berminat terhadap topik atau aktivitas tersebut. Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai

“kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”. Sementara itu, menurut Oktavia dkk (2023), minat merupakan kemauan seseorang terhadap suatu hal, artinya apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu objek, maka akan lebih memberikan fokus yang lebih besar dan merasa bahagia terhadap objek tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan terhadap seseorang memiliki minat terhadap suatu objek, kemungkinan besar dia . Menurut Simbolon dan Marcella dalam (Nugroho, 2023) mendefinisikan minat sebagai suatu konstruksi mental yang terdiri dari berbagai campuran perasaan, harapan, keyakinan, pransangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pemikiran tertentu. Penting untuk diakui bahwa minat seseorang tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses yang dialaminya. Ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya terbentuk dari internal individu, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan sekitarnya.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang menurut (Koa and Mutia 2021), adalah sebagai berikut:

1. *The Factor Inner Urge*

Stimulus yang berasal dari internal individu atau tawaran yang relevan dengan keinginan atau kebutuhan individu memiliki potensi untuk membangkitkan minat. Sebagai contoh, minat cenderung muncul terhadap pembelajaran ketika seseorang memiliki keingintahuan terhadap ilmu

pengetahuan.

2. *The Factor of Social Motive*

Minat terhadap suatu objek atau hal tertentu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu tetapi juga dipengaruhi oleh motif. Motif ini mencakup dorongan atau kebutuhan batin yang dapat membentuk dan memengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal.

Sedangkan menurut Abror dalam Rahayu & Ismayanti (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intrinsik yang bersal dari dalam individu dan faktor ekstrinsik yang bersumber dari luar individu. Faktor instrinsik pada mahasiswa yang berpengaruh terhadap minat melibatkan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri mahasiswa mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga pendidikan formal, dan penerapan etika kerja.

2.2.2 Persepsi Karir

Persepsi merupakan cara pandang baik itu positif maupun negatif yang dibentuk atas dasar sikap individu terhadap suatu kejadian. Menurut *Theory Of Reasoned Action(TRA)* dalam kehidupan sehari – hari mahasiswa lebih mudah dipengaruhi oleh orang sekitar. Contohnya adalah lingkungan keluarga, kampus, pergaulann bisa menciptakan persepsi mahasiswa (Naradiasari and Wahyudi 2022). Persepsi merupakan suatu proses yang manusia alami untuk memahami informasi sekitar mereka melalui indera manusia dan penilaian. Pemahaman terhadap persepsi tergantung pada pengakuan., sehingga itu merupakan interpretasi unik dari situasi, bukan catatan tentang situasi yang

sebenarnya. Evaluasi diri terhadap rangsangan yang serupa dapat menghasilkan persepsi yang sejalan, namun pada kondisi lain, dapat mengakibatkan persepsi yang tidak konsisten. Seseorang akan melakukan tindakan jika memiliki tujuan yang jelas. Juga dinyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh ide atau pemikiran serta nait seseorang. Jika seseorang memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan, maka perilaku seseorang akan sesuai dengan harapan tersebut, yang dapat dianggap sebagai definisi dari persepsi (Fadhilah 2022).

Dalam Buku Widyanti (2018) Karir adalah suatu arah kemajuan profesional yang cenderung digunakan dalam konteks pekerjaan , dan juga bisa diartikan sebagai rangkaian pengalaman kerja yang membawa perkembangan seseorang. Sasaran atau tujuan karir merujuk pada posisi atau jabatan khusus yang dapat dicapai oleh seseorang jika memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Menurut Ariyani & Jaeni (2022) menentukan jalur karir merupakan langkah pertama dalam membentuk masa depan profesional bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa pasti memiliki keinginan untuk mencapai karir yang menjanjikan. Untuk meraih pilihan karir yang diinginkan, mahasiswa perlu bersungguh-sungguh dalam meningkatkan keterampilan dan tanggung jawab pekerjaan mereka. Hal ini diperlukan sebagai persiapan menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan di masa mendatang.

Persepsi karir merujuk pada cara individu melihat, menginterpretasi, dan memahami aspek-aspek yang terkait dengan karir ataupun pekerjaan. Ini

mencakup bagaimana seseorang memahami nilai pekerjaan, ekspektasi terhadap kemajuan karir, dan pandangan seseorang terhadap peluang-peluang yang akan terbuka di dunia kerja termasuk di bidang perpajakan. Saat ini, terbuka kesempatan yang besar untuk berkarir disektor perpajakan, oleh karena itu mahasiswa perlu meningkatkan minat untuk mengejar karir (Aji et al. 2022).

2.2.3 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah keinginan untuk belajar tentang tata cara perpajakan melalui pendidikan formal dan nonformal, dan memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perpajakan (Naradiasari and Wahyudi 2022).

Pemahaman tentang pajak adalah suatu pengetahuan yang melibatkan pengertian mengenai pajak sebagai salah satu sumber pemasukan negara. Pemahaman ini digunakan oleh wajib pajak sebagai informasi untuk membuat keputusan terkait dengan berbagai strategi yang terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bidang perpajakan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Mempelajari fungsi perpajakan hanya merupakan satu bagian dari komponen pengetahuan perpajakan, yang juga mencakup pemahaman terhadap dasar hukum perpajakan dan berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia. Ini mencakup subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak yang harus disetor, serta proses pengisian laporan pajak (SPT).

Tata cara perpajakan tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 yang juga mengatur kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pribadi dan badan yang sifatnya memaksa dan mendapatkan manfaat tmbal balik yang dirasakan seluruh masyarakat untuk kemakmuran suatu bangsa. Pengetahuan pajak mencakup aspek pembayaran, perhitungan tarif, prosedur yang harus diikuti oleh wajib pajak, seperti pembukuan dan pencatatan, dan ketentuan perpajakan lainnya. Apabila wajib pajak kurang memahami dengan jelas peraturan-peraturan perpajakan, maka wajib pajak tersebut bisa saja tidak akan patuh terhadap kewajiban perpajakan dan cenderung menghindari kewajiban membayar pajak (Suharno and Kristianto 2020).

Menurut Koa & Mutia (2021) juga menjelaskan bahwa pengetahuan pajak tidak membahas satu konsep tentang perpajakan saja, terdapat konsep ketentuan umum pajak, subjek pajak, tarif pajak, pencatatan serta perhitungan pajak terutangsampai pada laporan pengisian tahunan pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Marcella (2023) menjekaskan proses memperoleh pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung melalui pengalaman atau melalui pengamatan terhdapa lingkungan, peristiwa, atau objek yang ada.

b. Studi

Studi melibatkan pembelajaran aktif dan sistematis yang diperoleh

disekolah, perguruan tinggi, melalui buku, jurnal ilmiah, kursus online, atau interaksi dengan ahli di bidangnya.

c. Pengalaman pribadi

d. Penelitian

Penelitian melibatkan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Ini melibatkan merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan dan melaksanakan eksperimen atau survei, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru.

e. Interaksi Sosial

Berinteraksi dengan orang lain juga merupakan cara penting untuk memperoleh pengetahuan, seperti diskusi, dan berbagi ide dengan orang yang memiliki pengetahuan dan pandangan yang berbeda. Contohnya jika kita ingin melakukan pelaporan SPT, untuk lebih paham maka kita akan bertanya kepada orang yang lebih mengerti tentang pajak.

f. Media dan Sumber informasi

Media seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan *wibsite* resmi juga dapat menambah pengetahuan perpajakan seseorang yang sangat penting untuk mengevaluasi keandalan atau validitas informasi dari data yang diperoleh.

2.2.4 Brevet Pajak

Brevet pajak adalah sebuah program seminar dan pelatihan perpajakan yang bersertifikat yang digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan perpajakan kepada mahasiswa agar mampu terampil dibidang perpajakan. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan program brevet dengan baik dan mampu menguasai pajak akan mendapatkan sertifikat, diantaranya sertifikat brevet A (pajak orang pribadi), sertifikat brevet B (pajak badan). Dan sertifikat brevet C (pajak internasional). Brevet pajak adalah kegiatan kursus atau seminar perpajakan dengan beberapa tingkatan yang berbeda. Brevet ini dapat dilaksanakan dengan atau tanpa mengaplikasikan software pajak (Pramiana et al. 2021).

Minat mengikuti brevet pajak merupakan suatu kemauan dalam mengikuti pelatihan tentang perpajakan yang lebih spesifik dan mendalam untuk mengetahui dan memahami dan mengenal dasar-dasar tata cara serta konsep dan praktik mengenai perpajakan (Meilani 2020). Menurut Aniswatin *et al.*, (2020), tujuan brevet pajak yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang kewajiban perpajakan yang berlaku secara umum baik pribadi maupun badan dan mampu melaksanakan kewajiban itu.
2. Memberikan pembelajaran ilmu teori dan praktik yang berhubungan dengan perhitungan dan cara pelaporan pajak.
3. Memberikan ilmu pengetahuan yang kompleks yang dapat membantu peserta yang mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak.
4. Memberikan informasi tentang peraturan perpajakan yang terbaru supaya

peserta dapat mengikuti perkembangan perpajakan dengan benar.

5. Membantu peserta untuk membuat serta menyusun perencanaan perpajakan baik pribadi maupun badan yang diwakili.

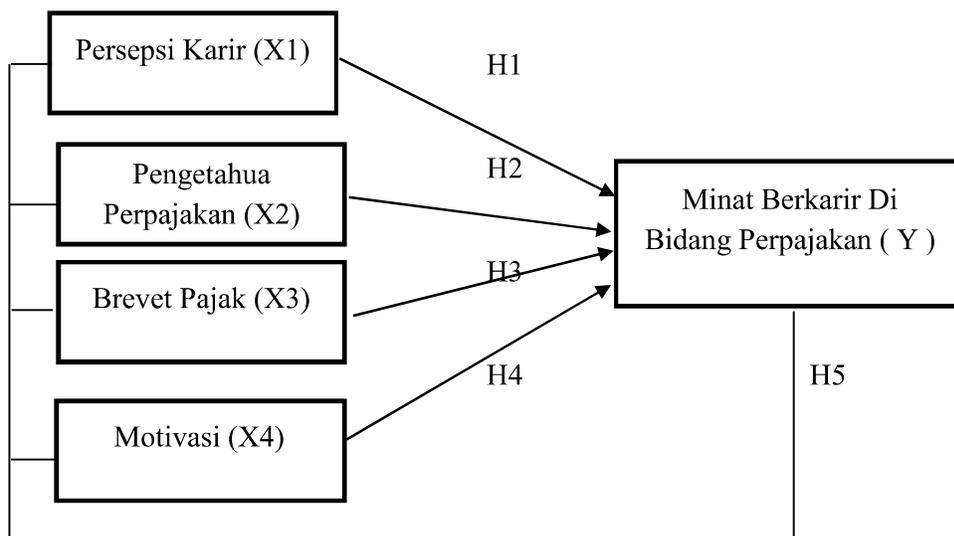
2.2.5 Motivasi

Menurut Sutrisno (2016) Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan bagian dari norma subjektif yang bisa berpengaruh terhadap tingkah laku individu. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa pada saat mahasiswa mengikuti mata kuliah perpajakan lebih mudah memotivasi dengan ilmu yang diajarkan dosen. Mahasiswa yang memahami pengetahuan perpajakan memiliki daya tarik untuk terjun berkarir dibidang perpajakan (Naradiasari and Wahyudi 2022).

Berkarir harus didasari oleh motivasi yang menjadi dorongan yang kuat dari diri seorang mahasiswa. Motivasi dapat menambah semangat sehingga mendapatkan hasil akhir yang diinginkan. Kegagalan seseorang dalam berkarir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, tetapi juga dipegaruhi oleh motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan (Nurchayati, 2023). Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan minat karir seseorang, karena keberadaan motivasi dapat mendorong individu untuk berusaha maksimal dalam mencapai tujuannya. Motivasi dianggap sebagai kunci pendorong menuju sukses, yang berasal dari setiap individu, menciptakan semangat yang menginspirasi mereka untuk mencapai kepuasan atau tujuan yang diinginkan (Djoko and Tipa 2023).

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel yakni Persepsi Karir (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2), Brevet Pajak (X3) serta Motivasi (X4) sebagai variabel independen dengan variabel dependennya yaitu Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y). Maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian berdasarkan penelitian yang dikembangkan yaitu:



Gambar 2. 1 kerangka pemikiran

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat masalah dari penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Variabel – variabel yang digunakan juga sesuai, setiap variabel independen (X) memiliki pengaruh yang sama dengan variabel dependen (Y), sehingga peneliti memiliki teori dan sumber yang konkrit dalam penulisan karya ilmiah ini.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dengan tabel :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akbar & Ernandi (2023) Sinta 2	<i>Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path</i>	1.Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih jalur karir akuntansi
2	Meilani (2020)	Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan,Brevet Pajak,Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan	1.Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan 2.Brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan 3.Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
3	Damayanti & Kurniawan (2021)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan	1.Secara parsial variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak 2.Secara parsial variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak

4	Aji <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan	1. Variabel persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa terhadap minat berkarir di bidang perpajakan
5	Khairun nisak & Kurniawan (2020)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan	1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor persepsi terhadap profesi pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan 1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Persepsi Karir Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Persepsi merupakan cara pandang baik itu positif maupun negatif yang dibentuk atas dasar sikap individu terhadap suatu kejadian. Menurut *Theory Of Reasoned Action (TRA)* dalam kehidupan sehari – hari mahasiswa lebih mudah dipengaruhi oleh orang sekitar. Contohnya adalah lingkungan keluarga, kampus, pergaulan bisa menciptakan persepsi mahasiswa (Naradasari and Wahyudi 2022). Persepsi merupakan suatu tahapan pengalaman manusia dalam menginterpretasi informasi di sekitar mereka dengan menggunakan indera manusia dan melalui proses penilaian. Penting untuk diakui bahwa pemahaman terhadap persepsi melibatkan pengertian bahwa ini bukan hanya pencatatan objektif tentang situasi sebenarnya, melainkan suatu interpretasi yang bersifat

unik terhadap situasi tersebut. Penilaian terhadap stimuli serupa pada diri sendiri dapat menciptakan persepsi yang sejalan, namun dalam situasi yang berbeda, persepsi tersebut mungkin tidak selaras. Keputusan untuk bertindak biasanya dipengaruhi oleh adanya tujuan dan harapan yang jelas. Selain itu, dinyatakan bahwa perilaku seseorang dikendalikan oleh ide, pemikiran dan niatnya. Bila seseorang membentuk pemahaman atau pandangan mengenai karir di sektor perpajakan, tindakan mereka akan sejalan dengan harapan, dan hal ini dapat dianggap sebagai konsep dari persepsi karir (Fadhilah 2022).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti & Kurniawan (2021) menyatakan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain oleh Khairunnisak & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa faktor persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Selain itu ,variabel penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya dan membawa pengaruh positif secara simultan dan signifikan . contohnya penelitian yang dilakukan oleh Febriani *et al.*, (2021), Vajarini (2021) dan penelitian oleh Aji *et al.*, (2022).

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Karir berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.5.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah keinginan untuk belajar tentang tata cara perpajakan melalui pendidikan formal dan nonformal, dan memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Tata cara perpajakan tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 yang juga mengatur kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pribadi dan badan yang sifatnya memaksa dan mendapatkan manfaat timbal balik yang dirasakan seluruh masyarakat untuk kemakmuran suatu bangsa (Kristianto & Suharno).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menilai apakah ada pengaruh pengetahuan dengan minat berkarir. Dalam riset yang dilaksanakan oleh Meilani (2020), disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai perpajakan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat untuk berkarir disektor perpajakan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yakin & Widayanti (2022) yang berhubungan mengenai pajak . Penelitian tersebut menyatakan bahwa pertemuan mengenai perpajakan tentang ilmu perpajakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Tetapi ada juga penelitian yang tidak memberikan pengaruh signifikan yang dilakukan oleh Kristianto & Suharno (2020).

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan Perpajakan secara berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.5.3 Pengaruh Brevet Pajak Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Brevet pajak merupakan program pendidikan akuntansi yang bertujuan untuk membekali peserta atau mahasiswa jurusan akuntansi tentang pengetahuan tentang perpajakan baik teori maupun praktek (Aniswatin, 2020). Menurut Sarjono (2011) dalam penelitian Aniswatin dkk menjelaskan beberapa tujuan brevet yaitu:

- a. Memberikan ilmu tentang kewajiban perpajakan yang berlaku serta caramemenuhi kewajiban pajak.
- b. Mempelajari praktik pajak yang berkaitan dengan perhitungan dan caramelapor pajak.
- c. Memeberikan ilmu yang digunakan untuk menolong peserta Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak.
- d. Memberikan informasi terhadap ketentuan perpajakan terbaru supaya peserta bisa mengikuti perkembangan perpajakan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menilai apakah ada pengaruh mengikuti brevet pajak dengan minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil temuan penelitian sebelumnya dari Meilani (2020), dan Wijayani *et al.*, (2022) menyatakan brevet pajak pajak berpengaruh positif dan signifikan untuk

minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Erawati & Rosmelisa (2023) yang menyatakan bahwa brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

H3 : Brevet Pajak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.5.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang

Perpajakan

Motivasi adalah suatu hal yang dapat menjadi dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai produktivitas yang tinggi Erawati & Rosmelisa (2023). Dengan motivasi yang besar dan membaca peluang karir saat ini membuat hal -hal yang menjadi syarat menjadi seorang tamatan yang ahli dibidang perpajakan semakin ditekuni. Menurut Meilani (2020) Apabila terdapat motivasi, tingkat keahlian serta mutu harus disertai dengan komitmen yang kuat dari diri sendiri. Komitmen bisa berupa material dan spiritual yang mampu mendorong komitmen untuk mempersiapkan diri untuk mencapai impian. Hasil yang membuktikan bahwa motivasi mempengaruhi minat lulusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil tersebut didapat dari temuan Kristiannto & Suharno (2020) , Khairunisa & Kurniawan (2020), Ratnaningsih (2022), Febriani *et al.*, (2021), dan Yakin & Widayati (2022) yang menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh signifikan untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.

H4 : Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.5.5 Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Karir dibidang perpajakan saat ini menjadi salah satu pilihan mahasiswa lulusan akuntansi untuk memperdalam ilmu teori dan praktek perpajakan. Hanya saja masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki tekad yang kuat untuk memilih berkarir di perpajakan. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir dibidang perpajakan dan juga beberapa alasan mengapa seseorang tidak memiliki niat untuk berkarir di bidang perpajakan..

Berdasarkan penelitian yang sudah di kaji, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda disetiap variabel independen yang dapat mempengaruhi minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan penelitian dari Kristianto & Suharno (2020), Meilani (2020), Aji *et all.*, (2022), Ratnaningsih (2022), Febriani *et all.*, (2021), menyatakan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sama halnya juga dengan penelitian lainnya oleh Yakin & widayanti (2022), Vajarini (2021), Damayanti & Kurniawan (2021), Khairunnisak & Kurniawan(2020), dan Wijayani *et all* (2022) yang juga menghasilkan penelitian bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan penelitian diatas dan pemaparannya, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak Dan Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.